

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019). Kematian ibu disebabkan karena adanya komplikasi selama dan setelah melahirkan, sebagian besar komplikasi ini terlihat sejak kehamilan dan sebagian besar komplikasi tersebut dapat dicegah dan diobati, Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan ini dapat memburuk kondisi terutama jika tidak di tangani, perdarahan adalah komplikasi paling utama dari 75% penyebab kematian ibu terutama setelah melahirkan, infeksi masa nifas, Komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Sisanya di sebabkan karena infeksi seperti malaria, diabetes milit dan penyakit jantung (Idyawati et al (2022) dalam Kurnia & Galupa (2023).

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan salah satu proses persalinan yang dimana janin di keluarkan dengan cara pembedahan dengan cara sayatan di bagian dinding perut dan rahim yang masih utuh. Proses ini dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan anak dari komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Selain itu, dilakukan karna persalinan normal melalui vagina tidak bisa dilakukan dengan alasan demi keselamatan ibu dan bayi dan untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi setelah melahirkan (Pragholopati (2020) dalam M. Saidati (2022).

Tindakan insisi pada persalinan SC dapat menyebabkan luka sayatan yang harus di perhatikan derajat kesembuhan pada luka tersebut (Intan (2020). Persalinan SC memiliki risiko 5 kali lebih besar di bandingkan kelahiran normal penyebab dan masalah yang paling banyak mempengaruhi pasca bedah adalah pendarahan dan terjadinya oleh infeksi luka operasi yang di alami ibu penyebab dari pendarahan karena dilakukannya tindakan pembedahan jika cabang arteri uterin ikut terbuka dan dapat terjadi karena atonia uteri jahitan bekas operasi akan menimbulkan ketidaknyamanan dan nyeri di bagian abdomen sehingga mengakibatkan ibu sulit kesulitan beraktifitas (Perinawati & Hartati (2019).

Beberapa masalah keperawatan utama yang sering muncul pada pasien pasca SC adalah nyeri akut selain itu masalah keperawatan yang kemungkinan juga terjadi adalah resiko infeksi pada luka operasi sedangkan menyusui tidak efektif terjadi akibat kandungan ASI pada payudara yang terjadi akibat peningkatan aliran darah di payudara pada minggu hari-hari setelah melahirkan meningkatkan aliran darah membantu payudara menghasilkan ASI tetapi juga dapat menyebabkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan serta kurangnya persiapan ASI sebelum melahirkan (Hardjito.K (2022) dalam Lara (2022).

Ancaman bagi ibu yang melahirkan dengan tindakan SC salah satunya adalah infeksi pada luka post operasi, resiko infeksi adalah keadaan dimana seseorang berisiko terserang oleh agen patogenik maupun oportunistik seperti virus, jamur, bakteri, protozoa dan parasite lain. Dapat terkena dari sumber eksternal, sumber-sumber eksogem dan endogen (Potter dan Perry (2005) dalam N. Oktami (2018).

Menurut WHO tindakan operasi SC sekitar 5-15%. Data WHO dalam *global survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebanyak 46% dari seluruh kelahiran dilakukan dengan SC. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021 jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6%. Indikasi dilakukan persalinan SC di sebabkan oleh beberapa komplikasi sebanyak 23,2%, dengan posisi janin melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, eklamsi 0,2% ketuban pecah dini 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian E-ISSN: 2776-5105 | 2515 previa 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI (2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun (2021), menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode SC (Kementerian Kesehatan RI (2017) dalam Komarijah, Setiawandari, dan Waroh (2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi lampung, angka

persalinan SC di Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 angka persalinan SC mencapai 17.17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung (2019) dalam Handayani (2022)).

Dokumentasi register rawat inap di ruang edelweiss RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2023 terjadi dengan angka persalinan SC sebanyak 900 kelahiran. Pada awal tahun 2024 bulan Januari dan Februari untuk kasus SC sebanyak 120 Pasien. Indikasi dilakukan tindakan SC karena letak bayi sungsang, ketuban pecah dini dan plasenta previa (Dokumentasi Ruang Edelweis (2023)).

Perawatan pasca operasi merupakan perawatan yang dilakukan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka serta mengurangi rasa nyeri dengan cara merawat luka serta meningkatkan asupan makanan tinggi protein dan vitamin (Riyadi & Harmoko (2012) dalam Dianti & Yira (2017)). Luka Operasi yaitu luka akut yang dibuat oleh ahli bedah yang bertujuan untuk terapi atau rekonstruksi (Murtutik & Marjiyanto (2013)).

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan  
“Penerapan perawatan luka pasien pasca operasi SC dengan luka operasi caesarea dalam mengurangi masalah resiko infeksi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas masalah yang diatasi adalah “Bagaimana penerapan perawatan luka pasca operasi SC mengurangi masalah resiko infeksi?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran dalam melakukan penerapan perawatan luka pasca SC dengan luka sesar dalam mengurangi resiko infeksi.

## 2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan pada pasien pasca SC dengan masalah keperawatan resiko infeksi.

- a. Menggambarkan data pada pasien pasca SC yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi.
- b. Melakukan penerapan perawatan luka pada pasien pasca SC yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi.
- c. Melakukan evaluasi penerapan perawatan luka pada pasien pasca SC yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi.
- d. Menganalisis penerapan perawatan luka pada pasien pasca SC yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritisnya adalah di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan asuhan keperawatan. Khususnya yang berhubungan dengan intervensi perawatan luka pasca SC dengan masalah keperawatan resiko infeksi. Sebagai referensi atau kajian pustaka bagi mereka yang melaukan studi kasus dalam bidang yang sama.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dapat dijadikan pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang penerapan perawatan luka pada pasien pasca SC.

#### b. Bagi Intansi Terkait (RSU Handayani)

Dari penelitian kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam penikatan pelayanan khususnya pada pasien pasca SC dan dapat menambah referensi perpustakaan pada tempat penelitian sehingga dapat menjadi acuan untuk studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien pasca SC yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka post operasi SC.